

**POLA PENGUASAAAN LAHAN TRANSMIGRAN
ASAL BALI DI KECAMATAN BANJAR AGUNG
KABUPATEN TULANG BAWANG
TAHUN 2013
Nia Rohania¹, Buchori Asyik², Sugeng Widodo³**

Abstract

Transmigration is one of the government programs that purposed to increase the quality of transmigrants' life. Hopefully, this program can be benefit managing the area that was given by government toward transmigration program and able to increase the wealth. This research is aimed to get the information that related with dominant transmigrant area system came from Bali at Banjar Agung Subdistrict. This research method used descriptive method. The population of this reseach is 49 transmigrants from Bali, then it was taken 10% the sample of this research. Data collecting technique that was used: observation technique, documentation, interview, and questionnaire. Result of this research showed that the area that was given by goverment in early transmigration at Banjar Agung Subdistrict about 2 ha for 49 Bali transmigrants there is 49% have increase area, whereas 34,7% have decrease area, and 16,3% have stable area at Banjar Agung Subdistrict.

Keywords : banjar agung regency, dominant area system, transmigration bali.

Abstrak

Transmigrasi program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Transmigran diharapkan mampu memanfaatkan peluang dalam mengurus lahan yang telah diberikan pemerintah. Penelitian bertujuan memperoleh informasi tentang Pola Penguasaan Lahan Transmigran asal Bali di Kecamatan Banjar Agung. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian 49 transmigran asal Bali, kemudian diambil 10% sampel pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan lahan diberikan oleh pemerintah pada awal bertransmigrasi ke Kecamatan Banjar Agung seluas 2 ha, 49 transmigran asal Bali terdapat 49% memiliki lahan yang bertambah, 34,7% memiliki lahan yang berkurang, dan 16,3% memiliki lahan yang tetap di Kecamatan Banjar Agung.

Kata kunci: kecamatan banjar agung, pola penguasaan lahan, transmigrasi bali.

¹ : Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unila

² : Pembimbing Utama

³ : Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan untuk negara berkembang salah satunya di Indonesia adalah distribusi dan kepadatan penduduk yang tidak merata, oleh karena itu perlu diadakan program pemerataan penduduk yaitu transmigrasi. Transmigrasi menurut Heeren (1979:6), merupakan perpindahan Penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya dalam batas Negara.

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas penduduk yang merupakan pergerakan penduduk secara geografis, dalam rangka Pelaksanaan program Transmigrasi ditetapkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1972, Bab IV Pasal 10 dan 11, yang kemudian di Sempurnakan dengan UU No.15 tahun 1997.

Pada dasarnya Transmigrasi bukan merupakan hal yang baru bagi bangsa Indonesia, karena sudah ada sejak Zaman Kolonial Belanda yang di kenal dengan istilah Kolonialisasi. Pemerintah Kolonial Belanda secara resmi memulai program Kolonialisasi pada bulan November tahun 1905, dengan memindahkan 155 KK (815 jiwa) yang berasal dari Kabupaten Karang Anyar, Kebumen dan Purworejo ke daerah Gedong Tataan, sekitar 25 kilometer Barat Tanjung Karang (Sri Edi Swasono, 1986).

Sejak saat itu hingga tahun 1911, pemerintah Kolonial berhasil memindahkan sejumlah 6500 jiwa atau rata-rata 6600 jiwa pertahun. Sampai dengan tahun 1942, pemerintah Kolonial terus membangun daerah Kolonisasi untuk memindahkan para penduduk di Jawa dan Madura keluar

Jawa. Sampai dengan berakhirnya program Kolonisasi, pemerintah Kolonial Belanda berhasil Memindahkan sejumlah 60.155 KK atau 235.802 jiwa (Heeren 1979).

Pada tahun 1977 Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menerima Transmigrasi umum yang diselenggarakan oleh Departemen transmigrasi. Pesatnya perkembangan di wilayah Transmigrasi maka pada tahun 1997 Kecamatan Pembantu Banjar Agung menjadi Kecamatan Defenitif yaitu Kecamatan Banjar Agung. Pelaksanaan Transmigrasi Ke Kecamatan Banjar Agung dilaksanakan pada bulan Maret tahun 1978 dengan dipindahkannya 193 kepala keluarga yang terdiri dari 715 jiwa.

Penduduk Propinsi Bali pada tahun 1978 sebagian penduduknya Bertransmigrasi ke Kabupaten Tulang Bawang, karena terjadi Bencana alam di propinsi Bali yaitu meletusnya Gunung Agung pada tahun 1963. Transmigrasi yang dilakukan oleh transmigran asal Bali ke Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang disebabkan oleh faktor yang terdapat di daerah asal (faktor pendorong), seperti Sempitnya lahan di daerah asal, iklim yang kurang menguntungkan dan susah nya mencari pekerjaan. Guna mengatasi masalah ini salahsatu cara ialah dengan melaksanakan program Transmigrasi. Dan faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan (faktor penarik) seperti Tersedianya lahan pertanian di daerah tujuan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan populasi seluruh kepala keluarga transmigran asal Bali di kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013 yang berjumlah 195 KK (715 jiwa). Sampelnya 49 transmigran asal Bali dengan sampel sebanyak 10% dan populasi 195 KK yaitu sebanyak 15 KK (49 jiwa) Transmigrasi asal Bali.

Variabel dalam penelitian ini adalah pola penguasaan lahan transmigran asal Bali di Kecamatan Banjar Agung yang menitik beratkan pada pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang bertambah di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang berkurang di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang Tetap di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang bertambah di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang diketahui apabila Transmigran asal Bali pada awal bertransmigrasi Ke Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang memperoleh oleh lahan seluas 2 ha yang dimanfaatkan 1/4 hektar (Ha) untuk rumah dan pekarangan, 1 3/4 hektar (Ha) untuk lahan pertanian, setiap kepala keluarga Transmigrasi Umum berhak memperoleh 1 rumah dan berhak menggunakan fasilitas umum, Transmigrasi bersama keluarga berhak memperoleh jaminan kesehatan, pendidikan dan jaminan hidup berupa pangan selama antara 6-10

bulan kedepan (pasal 35), lahan yang bertambah di daerah tujuan memengaruhi pola penguasaan lahan di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang berkurang di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang diketahui apabila lahan yang dimiliki penduduk asal Bali di Kecamatan Banjar Agung Seluas 2 hektar atau lahan awal yang diberikan oleh pemerintah Berkurang Hal tersebut dapat mempengaruhi pola penguasaan lahan di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang tetap di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal tersebut dapat diketahui apabila lahan di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang tetap dari awal yang diberikan oleh pemerintah kepada transmigran asal Bali tetap maka akan berpengaruh terhadap pola penguasaan lahan dan pendapatan para transmigran asal Bali.

Teknik pengumpulan data yang Digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, dokumentasi, Wawancara dan kuesioner. Setelah data terkumpul, maka segera dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif sederhana Yaitu dengan analisis distribusi persentase tabel tunggal dan tabel silang. Kemudian data pada tabel diinterpretasikan secara kualitatif yaitu dalam analisis tabulasi silang, menggunakan distribusi persentase dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitiannya. Hasil analisis berupa

kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terletak pada $05^{\circ}23'08''$ LS sampai $05^{\circ}23'12''$ LS dan $104^{\circ}54'04''$ BT sampai $104^{\circ}54'12''$. Letak astronomi adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur yang akan membentuk suatu koordinat, (Sumadi dan Bambang Sumitro,1989:31). Berdasarkan letak astronomisnya, Kecamatan Banjar Agung termasuk ke dalam lintang rendah. Kecamatan Banjar Agung berada pada daerah tropis yang terletak pada zona garis lintang $23^{\circ}30'$ LS (*Tropic of Cancer*) dan zona garis lintang $23^{\circ}30'$ LS (*Tropic of Capricorn*). Oleh karena itu keberadaan letak astronomis di atas telah berperan dalam menentukan iklim Kecamatan Banjar Agung.

Berdasarkan letak administratifnya termasuk kedalam wilayah Kabupaten Tulang Bawang dengan batas-batas Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Lambu Kiban dan Kecamatan Simpang Pematang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Menggala
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gedong Aji

Topografi menurut Budiyo (2003:12) adalah lahan muka bumi baik bergelombang, miring, lereng gunung, lembah, dan lainnya yang sangat berpengaruh pada kegiatan manusia baik untuk pertanian, perindustrian, sumber daya air, pembangkit tenaga listrik, jalur lalu lintas, perikanan, yang semua jenis topografi ini akan berpengaruh pada jenis aktifitas manusia di permukaan bumi. Secara umum daerah penelitian Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah datar dan bergelombang dengan ketinggian 25 meter di atas permukaan laut (Monografi Kecamatan Banjar Agung)

Masyarakat di Kecamatan Banjar Agung pada umumnya memanfaatkan keadaan topografi sebagai mata pencaharian, oleh karena itu keadaan topografi yang ada di Kecamatan Banjar Agung dimanfaatkan untuk perladangan dan perkebunan. Keadaan topografi Kecamatan Banjar Agung merupakan potensi yang memiliki pengaruh cukup besar dalam perekonomian masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik.

Penduduk Kecamatan Banjar Agung memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Banjar Agung terdapat lahan pertanian, sehingga Penduduknya banyak yang bekerja sebagai petani, selain itu juga dikarenakan penduduk di desa pada umumnya memanfaatkan alam sesuai dengan keadaan topografi yang ada.

Berdasarkan Keadaan Sosial Ekonomi maka dapat diketahui Keadaan sosial ekonomi suatu wilayah merupakan letak suatu wilayah dalam hubungannya dengan keadaan atau kegiatan sosial ekonomi penduduk atau masyarakat. Letak sosial ekonomi berpengaruh pada kegiatan dan keadaan sosial ekonomi penduduk, kemudian dapat berpengaruh pada jenis pekerjaan mereka.

Secara sosial ekonomi Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Letaknya mudah terjangkau dan tidak terisolir dengan daerah-daerah lain dan berada pada daerah yang strategis. Hal ini dapat dibuktikan dengan sarana transportasi yang menghubungkan jalan utama yaitu jalan lintas timur Sumatra yang memiliki kondisi jalan yang baik dan rata jalan raya yang sudah dilapisi aspal.

Berdasarkan Keadaan hidrografi maka dapat diketahui Keadaan hidrografis berarti keadaan air yang berada pada suatu wilayah, baik air permukaan (*freatik*) maupun air tanah dalam (*artesis*). Untuk keadaan hidrografis Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, sebagai sumber air bersih penduduk menggunakan sumur ada juga yang menggunakan sumur bor yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti untuk minum, memasak, dan mandi

Berdasarkan keadaan penduduk terbagi menjadi beberapa yaitu: komposisi penduduk menurut jumlah dan pertumbuhan penduduk maka diketahui Menurut Monografi Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang jumlah total penduduk Kecamatan Banjar Agung

Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2009 sebanyak 2.758 jiwa yang tersebar pada 11 dusun dan terbagi dalam 670 KK dengan jumlah total penduduk dengan jenis kelamin laki-laki 1.360 jiwa dan jumlah total penduduk dengan jenis kelamin perempuan 1.398 jiwa (Monografi Kecamatan Banjar Agung 2009).

Laju pertumbuhan penduduk selama 5 tahun terakhir di Kecamatan Banjar Agung adalah 1,97%. maka laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Banjar Agung selama 5 tahun terakhir tergolong sedang karena pertumbuhannya antara 1-2% yaitu 1,97.

Menurut Kepadatan Penduduk maka dapat diketahui kepadatan penduduk di suatu wilayah, dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut Berdasarkan pendapat tersebut, maka kepadatan penduduk Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2013 adalah berpenduduk sangat padat, karena rata-rata untuk setiap 1 km² luas wilayah yang ada di huni oleh 433 jiwa penduduk.

berdasarkan komposisi penduduk terbagi menjadi beberapa yaitu: menurut kelompok umur dan jenis kelamin maka diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak adalah penduduk usia 15-64 tahun (82,5%), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah pada usia \geq 65 tahun (5%). Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2.175 jiwa atau 52% dari jumlah penduduk seluruhnya.

Menurut pendidikan maka dapat diketahui tingkat pendidikan Penduduk di Kecamatan Banjar Agung sebagian besar tergolong ke dalam pendidikan dasar (27,4%). Keadaan ini memperlihatkan masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah.

Menurut mata pencaharian maka dapat diketahui sebagian besar penduduk (43,9%) di Kecamatan Banjar Agung mayoritas bekerja sebagai petani. Salah satu penyebab penduduk di Kecamatan Banjar Agung kebanyakan bekerja sebagai petani yaitu karena daerah Kecamatan Banjar Agung merupakan daerah yang subur. Sebagian besar wilayahnya merupakan areal perladangan dan perkebunan karena morfologi lahannya yang sangat cocok untuk ditanami karet, sawit, singkong dan jagung.

Sedangkan pekerjaan buruh (30,4%) adalah pekerjaan yang harus dipilih kepala keluarga petani yang tidak memiliki sawah dan tidak memiliki modal untuk menyewa tanah. Pekerjaan ini mereka lakukan untuk menopang kebutuhan keluarga, karena sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain. Pekerjaan buruh tani tergolong pekerjaan musiman karena belum tentu setiap hari mereka dapat bekerja. Biasanya mereka bekerja pada musim tanam padi hingga panen dan hanya tergantung pada petani yang mau mengerjakan mereka.

Berdasarkan identitas transmigran asal Bali terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan, menurut jenis kelamin transmigran asal Bali paling banyak berumur antara 35-39

tahun yaitu 12 transmigran asal Bali (24,4%) berjenis kelamin laki-laki dan paling sedikit pada umur antara 55-59 tahun yaitu 5 transmigran asal Bali (10,2%) 2 laki-laki, banyaknya petani berjenis kelamin laki-laki mengingat pekerjaan sebagai petani termasuk dalam pekerjaan yang berat dan kasar. Untuk lebih jelas tentang persebaran transmigran asal Bali di Kecamatan Banjar Agung

Menurut umur transmigran asal Bali sebagian besar tergolong usia produktif. Umur transmigran asal Bali termuda 35 tahun dan tertua 69 tahun. Dengan banyaknya transmigran asal Bali pada usia produktif

Menurut pendidikan 49 transmigran asal Bali terdapat 28 transmigran asal Bali (57,2%) tamat pendidikan sekolah dasar, untuk sekolah menengah pertama terdapat 11 transmigran asal Bali (12,8%), dan yang menempuh pendidikan menengah atas yakni sebesar 10 transmigran asal Bali (2,6%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk petani di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang sudah peduli terhadap pendidikan.

Menurut pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan transmigran asal Bali bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan wilayah Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan lahan perladangan yang subur sehingga sebagian penduduknya bekerja sebagai petani. 16 transmigran asal Bali (32,6%) memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, berdasarkan penelitian sebagian

besar transmigran asal Bali memilih berdagang menjual aneka pakaian jadi dan barang pecah belah, hal ini dikarenakan Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan pusat perindustrian dan perdagangan, (22,5%) transmigran asal Bali memilih pekerjaan sampingan sebagai pegawai swasta, berdasarkan penelitian pegawai swasta sebagai sopir dan montir

Sejarah transmigrasi umum di Kecamatan Banjar Agung melalui survei langsung ke lapangan di dapatkan data bahwa tahun awal bertransmigrasi ke Kecamatan Banjar Agung adalah tahun 1978 yang memindahkan 715 jiwa atau 195 kepala keluarga, yang sebagian besar menyatakan dalam penempatan lokasi ditempatkan langsung ke Kecamatan banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang masing-masing keluarga diberikan lahan seluas 2 hektar untuk dimanfaatkan sebagai pekarangan, perumahan dan daerah pertanian berupa lahan perkebunan dan perladangan sesuai dengan jenis tanah yang ada di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. luas lahan yang dimiliki transmigran asal Bali dapat mempengaruhi pola penguasaan lahan di daerah tujuan dan sosial ekonomi.

Transmigran yang tidak langsung di tempatkan di daerah tujuan dikarenakan lahan di daerah tujuan belum disiapkan selama proses menunggu sampai 45 hari di kecamatan Menggala untuk biaya hidup selama 45 hari para transmigran mendapatkan berbagai fasilitas seperti dibangun rumah sementara, diberikan beberapa pakaian dan makanan dengan biaya

di tanggung oleh Departemen Kependudukan dan Transmigrasi Provinsi Lampung.

Departemen Kependudukan dan Transmigrasi Kabupaten Tulang Bawang memberikan Berbagai Kegiatan Yang diberikan untuk transmigran asal Bali seperti penyuluhan kesehatan ibu dan anak, keluarga sehat, pentingnya keluarga berencana (KB), pembekalan Berbagai keterampilan yang di khususkan diberikan untuk ibu rumah tangga dimana nantinya akan membantu perekonomian keluarga, selain itu penyuluhan tentang pertanian diberikan seperti pemilihan bibit unggul, pupuk berkualitas, irigasi, pembasmi hama, pengolahan lahan pertanian serta pengolahan lahan pasca panen.

Kegiatan tersebut di lakukan untuk menambah wawasan para Transmigran asal Bali tentang pentingnya kesehatan dan pertanian dengan jumlah jiwa pada saat melaksanakan transmigrasi dapat diketahui bahwa 13 transmigran asal Bali (26,5%) merupakan jumlah keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga seperti istri hampir seluruhnya menyatakan memiliki istri 1, sedangkan dari 13 transmigran asal Bali yang memiliki jumlah anak terbanyak adalah 2 anak atau 8 responden, dan transmigran asal Bali yang memiliki jumlah keluarga lebih dari 5 terdapat 36 responden dengan jumlah anak terbanyak dalam keluarga adalah 5 anak atau 25 transmigran asal Bali.

Status kepemilikan lahan, luas lahan dan pendapatan transmigran asal Bali berbeda-beda sesuai dengan lahan yang dimiliki, berdasarkan status kepemilikan lahan dari luas lahan

awal yang diberikan pemerintah kepada transmigran asal Bali seluas 2 hektar yang menyatakan lahan tersebut adalah hak milik pribadi sebanyak 32 jiwa atau 84,3 % dan untuk lahan yang menyewa terdapat 6 jiwa untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan untuk luas lahan yang dimiliki dari 49 transmigran asal Bali terdapat 49 % atau 24 Transmigran Asal Bali lahan Bertambah yaitu lahan yang dimiliki di daerah tujuan lebih dari 2 ha yang sebagian besar lahan bertambah 1,5 ha atau lahan yang dimiliki di daerah tujuan adalah seluas 3,5 ha dan banyak dimanfaatkan untuk perkebunan karet, 16,3 % atau 8 responden menyatakan lahan di daerah tujuan tetap 2 ha yang dimanfaatkan untuk perladangan berupa singkong dan 34,7 % atau 17 transmigran asal Bali menyatakan lahan di daerah tujuan berkurang seluas 1,5 ha yang menjadi penyebab berkurangnya lahan di daerah tujuan salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan lahan dan pengolahan lahan yang maksimal dan mengakibatkan lahan diwariskan kepada generasi penerusnya dan juga lahan dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan untuk menambah pendapatan transmigrasi asal Bali yang berada di daerah tujuan dari 17 transmigrasi asal Bali terdapat 6 transmigran asal Bali yang menyewa lahan berupa lahan perladangan yang banyak dimanfaatkan untuk menanam singkong hal tersebut dikarenakan lahan yang ada di daerah tujuan memungkinkan untuk bertanam singkong selain alasan lahan cocok untuk singkong di daerah tujuan terdapat pabrik pengolahan singkong yang dekat sehingga lebih menghemat biaya, serta 11

transmigran asal Bali memilih untuk bekerja sampingan guna membantu perekonomian keluarga, berdasarkan penelitian pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para transmigran asal Bali antara lain yang berupa pengrajin, beternak, karyawan swasta sebagai sopir dan montir dan pedagang. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah lahan yang berkurang Di daerah tujuan berpengaruh terhadap sosial ekonomi dimana untuk menambah pendapatan transmigrasi asal Bali melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan pokok yaitu petani.

Pendapatan merupakan Seluruh penerimaan yang berupa uang yang diperoleh petani dari hasil lahannya. Pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap petani berbeda, hal ini dikarenakan tiap-tiap petani memiliki luas lahan dan kebutuhan modal yang berbeda pula. Total pendapatan petani adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja selama satu tahun dihitung dalam satuan rupiah (Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad 1987: 88).

Tingkat Pendapatan transmigrasi asal Bali di Daerah tujuan merupakan hasil usaha yang diterima dari hasil pekerjaan yang dihitung dalam satuan rupiah dalam satu bulannya pendapatan ini yang digunakan dalam mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga dimana pendapatan Setiap transmigran asal Bali berbeda-beda sesuai dengan lahan yang dimiliki di daerah tujuan yaitu lahan yang tetap, berkurang maupun lahan bertambah di daerah tujuan yang berpedoman pada upah minimum regional Kabupaten Tulang Bawang

pada waktu penelitian yaitu Rp.855.000,00/bulan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian yang dinilai dengan uang setelah dikurangi dengan modal biaya produksi, setelah pendapatan hasil panen selama satu tahun dikurangi oleh modal biaya produksi maka dapat diketahui pendapatan rata-rata perbulan Transmigran asal Bali Rp.21.716.000,00 /bulan. dengan pendapatan terendah yaitu Rp.16.287.000,00/bulan. tertinggi Rp.32.574.000,00/bulan, pendapatan bersih transmigran asal Bali yang terendah adalah Rp.220.175.000,00 /tahun sedangkan yang tertinggi Rp.310.030.000,00/tahun, dengan rata-rata Pendapatan Rp.260.000.00 /tahun. pendapatan ini sangat tinggi bila dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Tulang Bawang yaitu sebesar Rp.855.000,-

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan transmigran asal Bali di daerah tujuan tergolong tinggi, terdapat 33 transmigran asal Bali (67%), tingkat kesejahteraan tinggi, dan 16 transmigran asal Bali (33%) tergolong tingkat kesejahteraan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang bertambah di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang Hal ini dapat diketahui bahwa dari 49 transmigran asal Bali di

daerah tujuan 24 transmigran asal Bali (49 %) menyatakan lahan garapannya bertambah atau transmigran yang berhasil di daerah tujuan dikarenakan lahan yang awal pemberian dari pemerintah bertambah luas, Lahan yang bertambah sebagian besar bertambah 1,5 ha atau lahan yang dimiliki di daerah tujuan 3,5 ha, banyak dimanfaatkan untuk pertanian perkebunan karet, sawit dan perladangan yang ditanami singkong, sedangkan Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang berkurang di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang hal ini dapat diketahui 17 transmigran asal Bali (34,7%) menyatakan lahan berkurang atau transmigran yang berkurang lahan nya dikarenakan kurang dalam pemanfaatan sehingga pola penguasaan atas 2 hektar atas lahan yang diberikan di jual dan diwariskan kepada generasi penerus nya. sebagian besar lahan yang berkurang di daerah tujuan adalah seluas 1,5 ha atau lahan yang dimiliki di daerah tujuan adalah 0,5 ha. Dan Pola penguasaan lahan transmigran asal Bali yang tetap di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang 8 transmigran asal Bali (16,3%) menyatakan lahan tetap atau transmigran yang berhasil dalam mempertahankan lahan yang diberikan oleh pemerintah sehingga penguasaan lahan tetap di daerah tujuan hal tersebut dikarenakan memanfaatkan lahan yang subur dengan pengolahan lahan yang baik

DAFTAR RUJUKAN

Budiyono. 2003. *Pemetaan dan Topografi*. Jakarta: Dunia Pustaka

HJ. Heeren.1979.*Transmigrasi di Indonesia*.Angkasa.Jakarta.

Sri Edi Swasono. 1986.
Kependudukan, Kolonialisasi dan Transmigrasi. Jakarta

Sumadi dan Bambang Sumitro.
1989. *Geografi Regional Indonesia (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung